

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Editor harus dapat melakukan kerjasama yang baik dan senantiasa berdiskusi dengan penulis naskah dan sutradara dengan memikirkan bagaimana merancang konsep dengan baik saat *pasca-produksi* atas dasar dari tahap yang telah dilakukan saat proses pembuatan film “Terlambat” ini.

Saat membaca naskah seorang editor sudah memiliki bayangan sendiri akan konsep editing. Film televisi “Terlambat” memakai konsep penggunaan *flashback*. Konsep tersebut berhubungan dengan naratif sebuah cerita, penggunaan *flashback* dalam editing dapat menunjukkan sebuah kegelisahan dimasa sekarang karena sebuah kejadian masa lalu yang merupakan sesuatu yang ingin dituju pada editing film ini.

Penggunaan *flashback* yang diwujudkan adalah *flashback* melalui mimpi dan ingatan tokoh utama, dalam sebuah mimpi *flashback* memberikan sebuah memori mendadak dari alam bawah sadar mimpi adalah pengalaman bawah sadar yang melibatkan penglihatan, pendengaran, pikiran, perasaan atau indra lainnya dalam tidur dan disitulah tempat yang tepat untuk memberikan sebuah kejadian masa lalu agar kegelisahan itu muncul karena mimpi tersebut. *Flashback* juga telah dapat diwujudkan melalui ingatan tokoh utama ingatan adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. dengan memberikan sebuah simbol anak kecil dan dialog antar lawan main tokoh utama yang mengingatkannya kembali kepada masa lalunya dengan menggunakan *j-cut* yang membantu dalam teknik *cutting* pada film televisi “Terlambat” untuk transisi pada perpindahan ruang dan waktu menuju adegan *flashback* agar membantu tidak terjadinya *jumping* adegan

dan penggunaan *cut to* yang telah diterapkan saat menunjukkan perpindahan adegan menuju alam bawah sadar tokoh utama.

Pada tahapan produksi editor melakukan tahapan penyusunan *timeline / sequence* guna untuk *preview* kembali hal-hal apa saja yang kurang dari segi adegan dan blocking guna untuk mempertahankan konsep estetis dan konsep teknis yang sudah dirancang pada saat pra-produksi.

Sampai pada tahap *pasca-produksi* editor mulai menyusun *shot-shot* untuk membentuk adegan pada struktur editingnya sesuai naskah, lalu mem-*preview*-nya bersama dengan sutradara namun pada saat melakukan *preview* sutradara meminta editor untuk melakukan rekonstruksi cerita dan kejadian untuk mendapatkan struktur cerita yang lebih menarik, dan disitu editor pun memiliki ide untuk memberikan *flashback* pada sebuah kejadian yang dialami oleh tokoh utama.

Penggunaan konsep *editing flashback* pada karya film televisi “Terlambat” ini ingin menyampaikan sebuah kegelisahan dimasa sekarang dapat diwujudkan melalui sebuah kejadian masa lalu dengan memunculkan dan menarik kembali kejadian masa lalu dan ingin menyampaikan jika struktur cerita dalam film dapat dibentuk kembali dalam struktur cerita yang berbeda dengan memberikan dan merekonstruksi ulang kejadian *flashback* agar lebih jelas dalam penyampaian informasi. Sebab tidak semua cerita yang diproduksi berjalan sempurna dan materi hasil produksi sesuai dengan naskah.

B. Saran

Seorang editor bukan hanya harus mengerti software namun juga harus mengerti semua aspek yang mendukung estetik. Proses kreatif seorang editor tidak hanya dilakukan di meja *editing* saja. Keterlibatan pada praproduksi juga sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang baik. Editor harus mampu memahami urutan peristiwa dan kejadian, dimana melalui urutan-urutan tersebut editor bisa mengontrol menjadi sebuah rangkaian cerita, maka manipulasi susunan peristiwa dan kejadian akan menyebabkan perubahan dalam hubungan *plot* cerita dengan memberikan sebuah adegan *flashback* untuk di tampilkan sebagai informasi yang dapat memperjelas hubungan pada kejadian sebelumnya, dalam film yang tentu akan menuntut kejelihan berpikir seorang editornya.

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk menjadi seorang editor saat praproduksi sampai pascaproduksi. Dalam prosesnya, seorang editor harus membaca terlebih dahulu dan memahami isi dari ceritanya, sehingga saat ingin menerapkan konsep *editing*-nya tidak terlalu kesulitan dan mencari referensi sebanyak-banyaknya, memberikan saran kepada penulis naskah dan sutradara untuk mendukung konsep penceritaan. Berdiskusi dengan penata kamera dan suara untuk kebutuhan teknis yang diperlukan dalam mendukung konsep penggunaan *flashback* pada *editing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyahia , Sarah Casey , Freddie Gaffney dan John White. *AS Film Studies: The Essential Introduction*, New York : Routledge, 2006
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction*, New York: The McGraw – Hill, 2008.
- Dancyger Ken. *The Tecnique of Film and Video Editin*, Focal Pres, Oxford UK : 2007
- Darwanto, Sastro, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press Yogyakarta 1994
- Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta. Gramedia
- Himawan, Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta, Homerian Pustaka. 2008.
- Livingston, Don, *Film and the director*. The Macmillan Company, New York, 1953
- Peter, J,M, Dr, *Montage – Biji Film en Televisie Focus NV*. Harleem Pudovkin, Filmgrei en film scenario, Fox, Prancis , 1920.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sani, Asrul, *Cara Menilai Sebuah Film*, Yayasan Citra, Jakarta. 1992
- Wibowo, Fred. *Dasar-dasar produksi program televisi*, Gramedia Widiasmara Indonesia, Jakarta, 1993
- Yusa Biran, Mishbach, *Teknis Penulisan Skenario Film Cerita*. Jakarta. 2006

SUMBER RUJUKAN WEBSITE

<http://efpienei.blogspot.co.id/2015/01/kegelisahan-menurut-sigmund-freud.ht>

<http://videoeditor-kubik.blogspot.co.id/2010/03/proses-kerja-editor.html?m=1>

<https://arifgo.wordpress.com/2009/01/11/film-editing/#more-5>

